

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENANAMKAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI PAUDPKK DESA KARANG AGUNG
KECAMATAN TANJUNG SAKTI PUMU**

Sukarno, Poni Saltifa, Yola Agustina

Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ayola469@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode bermain peran dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bermain peran dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung secara umum sudah berkembang dengan baik, namun secara khusus masih ada anak yang perlu dibimbing dan dimonitor dalam tahap perkembangan pendidikan karakternya. Karakter yang ditanamkan dalam metode bermain peran meliputi: kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian. Dalam mengembangkan tahap pendidikan karakter pada anak dapat dilaksanakan melalui keterampilan berkomunikasi anak melalui tulisan ataupun lisan, sebagai cara untuk mengekspresikan perasaan, gagasan atau pikirannya. Maka sebaiknya anak dilatih untuk membuat karangan atau tulisan tentang berbagai hal yang terkait dengan pengalaman hidupnya sendiri. Faktor pendukung meliputi guru, dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua, lingkungan, dan diri anak.

Kata Kunci: Bermain Peran, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the role playing method in instilling character education in early childhood PKK Karang Agung Village, Tanjung Sakti Pumu District and to determine the supporting and inhibiting factors in implementing the role playing method in instilling character education in early childhood PKK Karang Village. Agung, Tanjung Sakti Pumu District. The type of research used is qualitative research. The results of the study show that instilling character education in early childhood in PAUD PKK Karang Agung Village is generally well developed, but specifically there are still children who need to be guided and monitored in the developmental stages of their character education. The characters instilled in the role playing method include: honesty, discipline, tolerance, and independence. In developing the stage of character education in children, it can be carried out through children's communication skills through writing or orally, as a way to express feelings, ideas or thoughts. So children should be trained to write essays or writings on various matters related to their own life experiences. Supporting factors include teachers and parents. While the inhibiting factors are parents, the environment, and the child himself.

Keywords: Role Playing, Character Education, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Suratmi & Munhaji, 2015). Karena karakter sifat alami bagi anak usia dini untuk merespons situasi secara bermoral, harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab dan hormat terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan. Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Mulyasa, 2013). Membangun karakter bersifat memperbaiki, membina, mendirikan mengadakan sesuatu. Sedangkan karakter adalah tabiat, watak, sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dalam konteks disini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai pancasila (Sholeh, 2014).

Metode bermain peran atau disebut juga *role playing* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, penguasaan bahan pelajaran berdasarkan pada kreatifitas serta ekspresi siswa dalam meluapkan imajinasinya terkait dengan bahan pelajaran yang ia alami tanpa adanya keterbatasan kata dan gerak, namun tidak keluar dari bahan ajar (Nurhasanah et al., 2016). Menurut Lickona Bermain peran itu sangat tinggi keikutsertaannya, menyenangkan untuk siswa disemua umur, dan mengerjakan suatu tugas bagus untuk mendorong pengambilan pandangan. Ketika kamu harus memainkan peran tertentu dalam suatu situasi moral, kamu benar benar memasuki sudut pandang orang tersebut, berpikir bagaimana dia berpikir, merasakan sebagaimana dia merasakan. Motivasi dan minat belajar anak dapat tumbuh dengan peran tersebut. Hal ini karena melalui *role play*, anak belajar dengan cara yang menyenangkan (Azizah & Eliza, 2021). Saat kegiatan bermain peran berlangsung

dan adanya interaksi antara anak yang satu dengan anak yang lain dan anak dapat berbicara sesuai dengan peran yang dimainkannya, mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan temannya dan dapat melihat secara baik hubungan antara berbagai yang dimainkan bersama (Mustikawati, 2012). Metode Bermain peran merupakan kegiatan yang cocok untuk melatih kerjasama anak, kreatifitas anak dalam bermain dan menyelesaikan permainan membantu anak untuk meningkatkan komunikasi dengan teman dalam kelompok bermain. Dalam setiap kegiatan bermain dalam kegiatan tersebut, guru selalu menyertakan contoh-contoh kegiatan yang dapat dikembangkan untuk anak (Hazhari et al., 2022).

Peran diartikan sebagai suatu rangkaian, ucapan dan tindakan individu yang ditujukan kepada orang lain. Peran seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian oleh dirinya sendiri dan orang lain. Untuk dapat berperan dengan baik, diperlukan pemahaman tentang peran sendiri yang mencakup apa yang tampak dan tindakan yang tersembunyi dalam perasaan, persepsi, dan sikap. Esensi bermain peran ditujukan untuk membantu individu agar memahami perannya sendiri dan peran yang dimainkan orang lain sekaigus berupaya memahami perasaan, sikap dan nilai-nilai yang mendasarnya. Penanaman nilai-nilai karakter dan pembentukan kepribadian yang berbudi luhur pada peserta didik sejak usia dini merupakan usaha yang strategis dan tepat dilakukan agar terbentuk perilaku yang bermoral dan berbudi luhur pada anak, terutama pada anak sejak usia dini yang sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan yang intensif dari berbagai pihak. Pendidikan karakter pada anak sejak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar nilai-nilai karakter kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, afektif, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembanganyang dilalui oleh anak usia dini (Adhar et al., 2018).

Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan karakter karena anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Mulyasa berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang

berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Hadisi, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 6 April 2022 di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu, pembentukan karakter anak sudah dilaksanakan melalui setiap materi setiap kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya menuntut mereka memiliki kompetensi kognitif yaitu kemampuan dan proses berpikir serta menyampaikannya seperti memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Akan tetapi juga memiliki kompetensi afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar. Biasanya pada anak afektif tersebut akan ditunjukkan pada benda atau hewan. Biasanya ini terjadi karena pengganti kasih sayang dengan orang lain. Sehingga pentingnya untuk memenuhi kasih sayang dalam kebutuhan di masa kecil. Kekurangan afektif akan menjadi penyebab anak menolak orang tua. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan agar nilai yang diterapkan pada anak usia dini tersebut tertanam dalam dirinya sehingga menjadi pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, semua itu tidak akan berhasil jika menggunakan strategi yang tidak sesuai.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas yaitu ibu Perda Okta, S.Pd, karakter kemandirian dan tanggung jawab anak belum berkembang secara optimal, ada yang masih minta dibukakan sepatu dan di pakaikan sepatunya jika tidak ia menangis, masih membuang sampah sembarangan, datang terlambat dan menangis saat ditinggal ibunya, tidak jujur dalam melakukan kesalahan dan belajar dalam percobaan menghitung, bermain dan bertanding, kurangnya bekerja sama dalam bermain, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan mengerjakan tugas dalam kelas. Hal tersebut terlihat dari survey peneliti terhadap karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerja sama anak. Karakter disiplin anak masih kurang terlihat ketika masih ada anak yang datang terlambat, masih ada anak yang membuang sampah sembarangan, dan tidak merapikan kembali mainannya. Karakter kejujuran anak masih kurang ketika, anak belum mau mengakui kesalahan ketika berbuat salah, anak sulit untuk menerima keunggulan orang lain, dan anak mengambil barang milik sekolah. Karakter tanggung jawab anak kurang terlihat pada saat anak tidak mampu menjaga barang yang dimilikinya, tidak mengembalikan

barang/mainan ke tempat semula, tidak mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, tidak mengerjakan tugas sampai selesai, dan tidak menghargai waktu. Selanjutnya karakter kerjasama anak dikatakan kurang karena anak tidak mau bermain bersama teman-temannya, tidak mau berbagi mainannya, tidak mau saling tolong menolong, tidak bisa mengontrol emosinya ketika bermain sehingga saat bermain anak berkelahi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mana pendekatan ini menjelaskan mengenai berbagai informasi yang diteliti untuk membantu analisis data. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data dalam penelitian ini yang dilakukan di PAUD PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu, yaitu informan yang sengaja dipilih karena ada maksud lain dan tujuan yang di anggap mewakili keseluruhan berdasarkan pertimbangan kompetensi dan kemampuan informan untuk memberikan data dalam penelitian berdasarkan fungsi, tugas, dan jabatan serta hal lainnya. Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian karena dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan, dapat peneliti pahami bahwa metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung penanaman karakter kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan mandiri antara lain:

1. Kejujuran

Kejujuran pada anak usia dini yang sering di lakukan adalah dibimbing agar berkata benar kepada siapapun karena bohong itu dosa dan perbuatan yang tidak

baik. Menanamkan perilaku agar anak berbuat sesuai aturan atau tidak curang, menanamkan perilaku agar anak menepati janji yang di ucapkan dan tidak boleh di mengingkarinya, menanamkan perilaku agar anak bersedia menerima sesuatu pemberian yang menjadi miliknya, menanamkan perilaku agar anak menolak sesuatu pemberian yang bukan menjadi hak miliknya, menanamkan perilaku agar anak berpihak pada kebenaran, menanamkan perilaku agar anak menyampaikan pesan orang lain, menanamkan perilaku agar anak menerapkan satunya antara niat dan perbuatan.

Penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini juga terdapat banyak hambatan yang di hadapi. Pembentukan karakter sebaiknya di lakukan sejak usia dini dengan memberikan contoh hal-hal yang baik dan positif. Penanaman karakter yang positif akan membentuk karakter anak tersebut. Penanaman karakter pada anak usia dini di lakukan melalui keteladanan dan kebiasaan. Anak selanjutnya dapat mempraktikkan kebiasaan yang bersifat baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter pada anak usia dini tidak hanya dengan memberikan contoh yang baik atau positif, selain itu perlu di ajarkan rasa kecintaan kepada Tuhan YME.

2. Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan di PAUD PKK Desa Karang Agung guru selalu memberikan contoh, melakukan terlebih dahulu kemudian anak akan menirukan apa yang di lakukan guru. Karakteristik anak usia dini masih dalam tahap meniru, ia akan menirukan segala tingkah laku orang dewasa yang di dekatnya. Guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Sebagai teladan setiap hal yang di lakukan guru akan mendapatkan perhatian dari peserta didik dan orang disekitar lingkungannya sebagai guru.

Guru sebagai orang terdekat kedua saat di sekolah selalu membiasakan anak agar berperilaku disiplin agar anak siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam menanamkan nilai-nilai disiplin di PAUD PKK Desa Karang Agung, guru mengupayakan selalu memberikan contoh, mengingatkan dan menambahkan dengan cerita memberikan pengertian kepada anak sebab akibat jika tidak mematuhi peraturan. Pembiasaan selalu di tanamkan pada anak sebab akibat

jika tidak mematuhi peraturan. Pembiasaan selalu di tanamkan pada anak agar anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang di lakukan.

Hadiah atau *reward* di gunakan untuk memberikan stimulasi agar anak termotivasi untuk melakukan sesuatu dan sebagai bentuk membiasakan anak agar nantinya mampu melakukan sendiri dengan kemauan sendiri pula. *Reward* yang di berikan tidak harus berbentuk barang ataupun makanan akan tetapi hal-hal yang dapat membedakan antara anak satu dengan lainnya yang dapat memacu untuk dapat dan mampu melakukannya. Hal ini penting karena kegiatan belajar dan bermain anak-anak akan lebih senang apabila perkataan guru kepada anak-anak merupakan ucapan yang menyejukkan, yang mendorong anak untuk memberanikan diri, mendorong anak semangat dalam berbagai kegiatan. Anak usia dini sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Meskipun dalam kegiatan anak belum berhasil dengan baik.

Guru dianggap sebagai orang tua dan anak akan di percaya, merasa nyaman berada di samping guru, pendekatan ini dilakukan untuk mempengaruhi diri anak sesuai dengan karakter anak sehingga anak mampu berperilaku disiplin. Apabila ada yang tidak tertib atau melanggar tata tertib, maka guru akan meminta anak secara perlahan-lahan dan anak akan mendengarkan perkataan guru tersebut. Apabila ada anak yang sudah bisa berdisiplin, guru memanfaatkan kesempatan itu untuk menunjukan kepada anak yang lain bahwa temannya saja bisa. Mendisiplinkan anak harus dilakukan dengan kasih sayang dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada anak agar mereka mampu berdiri sendiri. Anak akan merasa di perhatikan dan berperilaku disiplin secara emosional dengan kemauannya sendiri, dengan memberikan pendekatan kepada anak, anak akan merasa nyaman berada di sekolah terlebih di PAUD PKK Desa Karang Agung.

3. Toleransi

Untuk membentuk karakter anak agar rasa toleransi itu tertanam dalam jiwa anak harus melihat contoh disekelilingnya. Sedangkan untuk pembiasaan sangat efektif di gunakan pada anak usia dini agar nilai itu semakin tertanam dan tidak akan goyah di kemudian hari. Metode teladan dan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi juga dilaksanakan oleh guru memberikan contoh langsung

sehingga harapannya anak bisa langsung mempraktikkan sikap-sikap positif yang di contoh kan. Guru juga membiasakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Guru atau pendidik di PAUD PKK Desa Karang Agung juga menanamkan nilai toleransi pada anak dengan menggunakan media yaitu alat permainan yang edukatif. Dengan menggunakan alat permainan edukatif memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain dan belajar, menumbuhkan sikap kerja sama dan saling menghargai antar teman, saling mendengarkan pendapat masing-masing sehingga mampu mengurangi atau menghilangkan kebiasaan sikap mengejek pada diri anak.

4. Kemandirian

Harapan guru dan orang tua setelah di terapkan penanaman nilai karkter mandiri pada anak di sekolah ataupun di rumah yang nilai karakter mandiri yng sudah di terapkan pada anak diharapkan dapat menjadisebuah bekal yang dapat membawa anak untuk memiliki sikap atau karakter mandiri hingga anak dewasa kelak sehingga anak dapat melakukan segala aktifitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa harus meminta bantuan orang lain. Hasil dari temuan peneliti ini memberikan sebuah gambaran kegiatan penanaman nilai karter mandiri pada sebagai sebuah stimulasi yang di berikan pada anak agar memiliki kebiasaan untuk bersikapmandiri dan meminta bantuan dari orang lain. Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis semua data yang di peroleh, oleh peneliti maka peneliti ini dilakukan dengan tujuan mengetahui penanaman nilai karakter mandiri pada anak di PAUD PKK Desa Karang Agung. Berdasarkan uraian di atas maka dapat tergambarkan bahwa penanaman nilai karakter mandiri pada anak dapat menambah wawasan duni pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak adalah guru,orang tua,dan usia anak. Karena guru,orang tua, dan anak menjadi teladan anak dan guru pertama menjadi teladan bagi anak untuk belajar di lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar tersebut. Usia anak merupakan tingkat kematangan dari usia anak yang sudah mengerti dan paham dengan peraturan yang harus mereka patuhi. Lingkungan keluarga, terkadang keluarga bukan hanya orang tua atau ayah ibu saja melainkan sanak

saudara. Lingkungan sekitar masing-masing mempunyai peraturan sendiri, pada dan lingkungan sekolah, ketika sekolah terdapat tata tertib yang harus di patuhi dan guru menjadi teladan anak-anak di sekolah. Keterlibatan guru dan orang tua itu penting dan saling komunikasi, karena terkadang tingkah laku anak di rumah dan di sekolah itu berbeda sehingga membutuhkan keterlibatan orang tua dan guru. Dengan demikian pembentukan nilai karakter kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kemandirian anak dapat di terapkan di mana saja. Kemudian pemberian hadiah, hadiah yang di berikan orang tua dan guru tidak harus berupa barang,uang, atau bahkan mainan yang di inginkan. Melainkan hadiah yang di berikan orang tua dan guru senyuman manis, pujian, dan tindakan orang tua dan guru untuk memotifasi anak.

Faktor Penghambat

Dalam menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan kemandirian di PAUD PKK Desa Karang Agung Anak masih memiliki rasa takut yang besar. Anak sulit berkata jujur,karena takut di salahkan oleh guru ketika berbuat salah. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak. Anak dominan untuk larut dalam kesenangannya saat bermain. Keadaan tersebut membuat penanaman kedisiplinan menjadi mengalami hambatan. Hal ini tentu saja menjadi penghabat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini. Anak mendapatkan pengaruh dari tontonan televisi. Acara televisi yang menarik membuat anak melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti ibadah. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil temuan peneliti, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter anak usia dini di PAUD PKK Desa Karang Agung sudah di lakukan dengan sudah cukup baik,tujuannya adalah untuk mengetahui tahap perkembangan anak, seperti karkter kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian anak. Penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini yang sering di lakukan adalah dibimbing agar berkata benar kepada siapapun karena bohong itu dosa dan perbuatan yang tidak baik. Menanamkan perilaku agar anak berbuat sesuai aturan atau tidak curang,menanamkan perilaku agar anak menepati janji yang diucapkan dan tidak boleh mengingkarinya, menanamkan perilaku agar anak

bersedia menerima sesuatu pemberian yang menjadi miliknya, menanamkan perilaku agar anak menolak sesuatu pemberian yang bukan menjadi hak miliknya, menanamkan perilaku agar anak berpihak pada kebenaran, menanamkan perilaku agar anak menyampaikan pesan orang lain, menanamkan perilaku agar anak menerapkan satunya antara niat dan perbuatan. Keteladanan dalam menanamkan kedisiplinan di PAUD PKK Desa Karang Agung guru selalu memberikan contoh, melakukan terlebih dahulu kemudian anak akan menirukan apa yang dilakukan guru. Pendekatan individual Guru dianggap sebagai orang tua dan anak akan dipercaya, merasa nyaman berada di samping guru, pendekatan ini dilakukan untuk mempengaruhi diri anak sesuai dengan karakter anak sehingga anak mampu berperilaku disiplin. Anak akan merasa diperhatikan dan berperilaku disiplin secara emosional dengan kemauannya sendiri, dengan memberikan pendekatan kepada anak, anak akan merasa nyaman berada di sekolah terlebih di PAUD PKK Desa Karang Agung. Seperti yang dijelaskan beberapa hasil temuan peneliti di atas untuk menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini diperlukan sebuah strategi atau cara-cara yang tepat dan efektif agar tujuan dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini tercapai. Metode teladan dan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi juga dilaksanakan oleh guru memberikan contoh langsung sehingga harapannya anak bisa langsung mempraktikkan sikap-sikap positif yang ditunjukkan. Guru juga membiasakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, A., In'am, A., & Hartiningsih, S. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Al Mashitoh Tegalondo Karangploso Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 232–242. <https://doi.org/10.22219/JKPP.V6I2.11618>
- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717–723. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I2.798>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50–69. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I2.410>
- Hazhari, A., Rahman, T., & Nurlaelah, S. (2022). Studi Literatur Penerapan Metode

- Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 11(1), 43–52.
<https://jurnal.stkipbanten.ac.id/index.php/tulip/article/view/292>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Bumi Aksara.
- Mustikawati, M. (2012). Kegiatan Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak di Kelompok Bermain Taman Kanak-Kanak Islam Nibras Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/1597>
- Nurhasanah, I. A., Sujana, A., & Sudin, A. (2016). Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Mahluk Hidup dengan Lingkungannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 611–620.
<https://doi.org/10.23819/PI.V1I1.2992>
- Sholeh, M. (2014). *Membentuk Karakter Dengan Hati Nurani*. Erlangga.
- Suratmi, N., & Munhaji, U. (2015). Model Pembelajaran “Unfold Circles” untuk Membangun Pendidikan Karakter dan Potensi Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(2), 183–192.
<https://doi.org/10.24832/JPNK.V21I2.185>